

## **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Biaya Agensi pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018**

**\*Tri Wulandari<sup>1</sup>, Putri Wahyuni<sup>2</sup>**

*Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi  
Akuntansi, STIE Eka Prasetya*

[\\*triwulandari@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:*triwulandari@dosen.pancabudi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of managerial ownership on agency costs in textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2018 period. This is to determine the effect of institutional ownership on agency costs in textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2018 period. This research is quantitative research. The method used by the writer in analyzing the data in this research is descriptive statistical analysis. In this study, researchers used secondary data in the form of company records on financial reports related to this study. The results of this study are multiple linear regression equations showing each independent variable to the dependent variable. The value of  $\alpha$  is -0.104, which indicates that agency costs decrease by -0.104 percent if managerial ownership ( $X_1$ ) and institutional ownership ( $X_2$ ) are equal to zero. The value of  $\beta_1$  is 0.346 which indicates that for every 1% increase in managerial ownership, agency costs will decrease by 0.346% assuming the other variables are constant. The value of  $\beta_2$  is 0.267 which indicates that for every 1% increase in institutional ownership, agency costs will decrease by 0.267%, assuming the other variables are constant.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Agency Fees*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya agensi pada perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya agensi pada perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Penelitian ini penelitian Kuantitatif. Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan perusahaan atas laporan keuangan yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini Persamaan regresi linier berganda menunjukkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai  $\alpha$  adalah -0,104 yang menunjukkan bahwa biaya keagenan menurun sebesar -0,104 persen apabila kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), dan kepemilikan institusional ( $X_2$ ) sama dengan nol. Nilai  $\beta_1$  adalah 0,346 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan manajerial, maka biaya keagenan akan mengalami penurunan sebesar 0,346% dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai  $\beta_2$  adalah 0,267 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan institusional, maka biaya keagenan akan mengalami penurunan sebesar 0,267% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Agency Fees*

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha dimana keberadaannya banyak memberikan manfaat, seperti: membuka lapangan pekerjaan,

meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta untuk meningkatkan taraf pembangunan sektor ekonomi dan sosial. Suatu perusahaan di dalam operasionalnya dilaksanakan oleh manajemen perusahaan yang diwakili atau dipimpin direksi (*agent*) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (*principals*) dan disebut dengan hubungan keagenan.

Perusahaan Tekstil adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkainan. Industri tekstil saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia telah mencapai nilai USD12,4 miliar pada tahun 2017, melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebesar USD11,8 miliar. Pemerintah bahkan menargetkan pertumbuhan ekspor 2019 sebesar USD15 miliar. Permintaan tekstil yang tinggi dari Asia Tenggara dan Timur Tengah adalah faktor yang menentukan dalam pencapaian target," kata Project Director Peraga Expo Paul Kingsen dalam keterangan tertulisnya, Jakarta, Rabu (28/3/2018).

Permasalahan yang terjadi pada *Agency Cost* (Biaya Agensi) muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (*Shareholders*) dengan Manajemen (*Manajer*) sebagai contoh sederhana Pemegang saham adalah seorang pengusaha Tekstil yang mempekerjakan orang lain untuk mengelola dan menjaga aset perusahaan, orang yang ditunjuk adalah bertindak sebagai Manajer dari pemilik perusahaan. Menejer mempunyai wewenang untuk mengelola perusahaan dengan tujuan mendapatkan imbalan/ gaji yang tinggi untuk mengganti kontribusi atas apa yang diberikan pada perusahaan. Setiap individu, baik *shareholder* ataupun manajemen diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Mereka, terutama manajemen menggunakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan apa yang menguntungkan mereka. Kepentingan *shareholder* bisa terpinggirkan. Posisi, fungsi, kondisi dan situasi, tujuan, latar belakang dan keinginan manajemen yang berbeda dengan apa yang diinginkan oleh *shareholder* akan memunculkan konflik kepentingan (*Conflict of interest*) diantara keduanya. Maka muncul masalah keagenan (*Agency problem*). *Shareholder* bisa dirugikan atas apa yang dilakukan manajer, untuk itulah pada teori agensi, kebijakan dan aktivitas manajemen perusahaan harus diawasi.

Dalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi Biaya agensi yaitu *Corporate Governance*, yang diukur dengan menggunakan rasio. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Margaretha dan Afrianty (2016) dalam penelitiannya ia menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara biaya agensi (*asset turnover*), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan, terdapat pengaruh negatif antara biaya agensi (*expense ratio*), *leverage* terhadap kinerja perusahaan, serta tidak ada pengaruh antara konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dan CEO keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian menurut Felynda dan Krisnawati (2018) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Putra dan nuzula (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA namun tidak terhadap ROE.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Agency Theory (Teori Keagenan)**

Menurut Bastian (2013: 213) Teori agensi (*agency theori*), atau yang bisa juga disebut *contracting theory*, merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. Asumsinya adalah individu bertindak demi kepentingan sendiri. Asumsi lainnya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi diantara

manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Teori agensi adalah bahwa para pekerja, khususnya pekerja kelas atas (*top management*), pada dasarnya selalu bertindak atas kepentingan sendiri sehingga perlu dibuat sebuah mekanisme dimana para pekerja ini tunduk pada kepentingan pemilik modal (*shareholder*) Menurut Purwanta (2014: 78).

Menurut Retnadi (2014: 113) *Agency Theory* adalah persoalan konflik kepentingan debitor dengan kreditor merupakan topik yang sudah lama menjadi perbincangan dikalangan akademis yang akhirnya melahirkan teori keagenan. Teori agensi merupakan teori yang menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik (*principals*) kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengola perusahaan Menurut Sulistyanto (2013:29).

## **2.2. Biaya Agensi (Agency Cost)**

Menurut Ulfa (2016) Biaya agensi merupakan biaya pengawasan untuk melihat sejauh mana manajer mampu memanfaatkan aset perusahaan dan mengendalikan biaya operasional. Biaya agensi adalah konsep ekonomi mengenai biaya pemilik (*principal*) baik organisasi, perseorangan atau sekelompok orang, ketika pemilik (*principal*) memilih atau menyewa seorang “Agen” untuk bertindak atas namanya Menurut Nurkhikmah (2013).

Dalam Siswanto (2014: 61) Jensen dan Meckling 1976 menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu mekanisme kontrak antara penyedia modal (*the principal*) dan para agen. Biaya agensi timbul dari adanya konflik kepentingan antara pengelola perusahaan dengan pemegang saham (*principal*). Konflik kepentingan atau masalah keagenan ini muncul saat agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, misalnya saja perilaku agen yang seringkali nampak pada saat agen memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingan mereka, meskipun kebijakan tersebut bukan yang terbaik bagi pemegang saham. Biaya agensi adalah hasil jumlah dari pengeluaran untuk memantau (*monitoring*) oleh pemilik modal pengeluaran dalam rangka pengikatan oleh agen dan biaya lain yang berkaitan dengan pengendalian perusahaan Menurut Manurung (2016: 41).

## **2.3. Pengukuran Biaya Agensi**

Menurut Setyaningsih (2014) dalam jurnalnya menjelaskan pengukuran biaya agensi menggunakan *Expense ratio* (Rasio Biaya), yaitu beban operasi yang dibagi dengan total penjualan tahunan. Rumus untuk menghitung EXPR adalah sebagai berikut:

$$\text{EXPR} = \frac{\text{Operating Expense}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

EXPRit : *Expense Ratio*

Operating sales: Beban Penjualan

Salesi-t : Penjualan

Menurut Obaidullah (2013) Rasio biaya adalah rasio dari biaya operasi dana untuk asetnya dibawah manajemen.

Rumusnya :

$$\text{Rasio Biaya} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Aset dibawah manajemen}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih pengukuran Biaya Agensi menurut rumus Setyaningsih (2014).

## 2.4. Corporate Governance

Menurut Basri dan Munandar (2013: 232) *corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan akhir meningkatkan nilai/ keuntungan pemegang saham (*shareholders*) dengan sedapat mungkin tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait (*stakeholders*). *Corporate governance* adalah sebagai sistem hukum dan praktik untuk menjalankan kewenangan dan kontrol dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan, termasuk didalamnya hubungan antara *shareholders*, *board directors*, dan komite – komitenya, pejabat eksekutif dan konstituen lainnya meliputi para karyawan, masyarakat lokal, dan konsumen serta pemasok Menurut Azheri (2014: 182). Menurut Anshari (2018: 168) *Corporate governance* adalah isu yang relatif baru dalam dunia manajemen bisnis. *Corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan Menurut Amin (2016: 244).

## 2.5 Pengukuran Corporat Governance

Dalam penelitian ini *corporate governance* mengukur dengan menggunakan Rasio Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

### a) Kepemilikan Manajerial

1. Menurut Wida p dan Suartana (2014: 582) Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Menurut Pujiati (2015) mendefinisikan Kepemilikan Manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajer, komisiaris, dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisiaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih pengukuran kepemilikan manajerial menurut rumus Wida P dan Suartana (2014 : 582).

### b) Kepemilikan Institusional

1. Menurut Wida p dan Suartana (2014: 582) Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

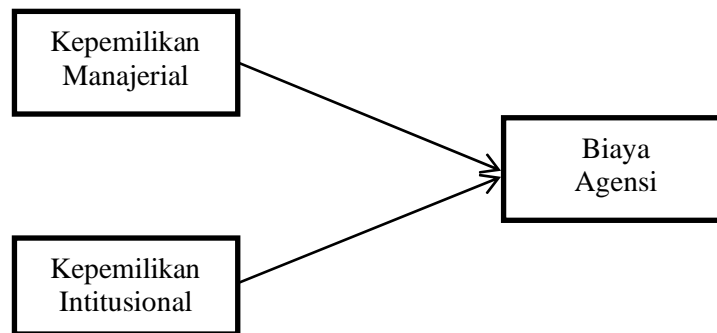
$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Menurut Pujiati (2015) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kondisi dimana institusi berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kepemilikan Institusional =

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih pengukuran kepemilikan Institusional menurut rumus Wida P dan Suartana (2014 : 582).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi menurut Alfianika (2016:98) merupakan Keseluruhan subjek didalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### Teknik Analisis Data Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2016: 173) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui bahwa residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Santoso (2016: 174-175) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai ***tolerance*** dan ***Variance Inflation Factor (VIF)*** dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari pada 0,10 atau lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi atau lebih variabel independennya.

Santoso (2016: 176) Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston. Untuk memeriksa ada tidaknya autokolerasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai

berikut:

- ❖ Jika  $(DW) < d_1$ , maka  $H_0$  ditolak
- ❖ Jika  $(DW) > d_u$ , maka  $H_0$  diterima
- ❖ Jika  $d_1 < (DW) < d_u$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan

Tabel 1. *Durbin-Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto korelasi positif
$dL < d < du$	Ragu – ragu
$du < d < 4 - du$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4 - du < d < 4 - dL$	Ragu – ragu
$4 - dL < d < 4$	Ada korelasi negative

Menurut Santoso (2016: 174-175) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas, dimana dalam penelitian ini menggunakan *scatterplots* regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatteplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentizedresidual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sesuatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014: 277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014: 277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- y = Biaya Agensi
- a = Koefisien konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi
- $x_1$  = Kepemilikan Manajerial
- $x_2$  = Kepemilikan Institusional
- e = Error, variabel gangguan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kepemilikan managerial	Kepemilikan Institusional	Biaya Agensi
N		45	45	45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,3538	,6509	,1921
	Std. Deviation	,22931	,18944	,16638
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,143	,200
	Positive	,120	,086	,190
	Negative	-,146	-,143	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z		,979	,960	1,343
Asymp. Sig. (2-tailed)		,294	,315	,054

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 45 data menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov sebesar 0,294 untuk kepemilikan manajerial, 0,315 untuk kepemilikan institusional dan 0,54 untuk biaya agensi. Oleh sebab itu nilai semua variabel diatas 0,05 sehingga data terdistribusi dengan normal.

##### Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah ada kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak ada kolerasi antara variabel independen karena jika terjadi kolerasi maka variabel-variabel menjadi tidak ortogonal yang berarti variabel independen yang nilai kolerasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat nilai multikoleniaritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai umum untuk menunjukkan ada tidaknya multikoleniaritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas dengan VIF

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)		-,672	,505		
	Kepemilikan managerial	,476	2,398	,021	,531	1,884
	Kepemilikan Institusional	,304	1,531	,133	,531	1,884

Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh hasil tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

##### Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode sekarang dengan periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Uji autokorelasi pada

penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

<b>Model Summary(b)</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348(a)	,121	,079	,15967	2,140

Tabel 4. Nilai DL, DU, DW

Model	N	Variabel	DL	DU	DW	Keterangan	Kesimpulan
1	45	2	1.4298	1.6148	2,140	$du < d < 4-du$	Tidak ada korelasi positif/negative

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, jumlah N 45 dan jumlah variabel bebas 2, dengan nilai  $du = 1.6148$  < nilai  $DW = 2,140$  <  $4-du = 2,3852$  Hal ini berarti nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara dU dan 4- dU yang menunjukkan Tidak ada korelasi positif/negative dalam penelitian ini.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients Std.		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,104	,155		-,672	,505
	Kepemilikan managerial	,346	,144	,476	2,398	,021
	Kepemilikan	,267	,174	,304	1,531	,133
	Institusional					

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,104 + 0,346x_1 + 0,267 x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Biaya Agensi

X1: Kepemilikan Manajerial

X2: Kepemilikan Institusional

### Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel biaya keagenan perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

❖ diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$



❖ ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai  $t$  hitung sebagai

berikut :

Tabel 6. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			B	Std. Error
1 (Constant)	-,104	,155		-,672	,505		
Kepemilikan manajerial	,346	,144	,476	2,398	,021	,531	1,884
Kepemilikan Institusional	,267	,174	,304	1,531	,133	,531	1,884

Pada hipotesis pertama Kepemilikan manajerial statistik diperoleh  $t_{hitung} = 2,398 > t_{tabel} = 1.68107$  Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  ditolak. Pada hipotesis kedua Kepemilikan Institusional statistik diperoleh  $t_{hitung} = 1,531 < t_{tabel} = 1.68107$  Dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$  diterima.

## 5. PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Agensi

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel biaya keagenan. Kondisi ini menggambarkan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial, maka biaya agensinya juga akan ikut turun, dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya. Masalah keagenan banyak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka perbedaan kepentingan antara pemegang saham (pemilik) dengan pengelola perusahaan (manajemen) semakin kecil karena mereka akan bertindak dengan lebih hati-hati karena manajer juga ikut menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Apabila kepemilikan manajerial kecil berarti hanya sedikit jumlah pemegang saham yang ikut terlibat dalam mengelola perusahaan sehingga semakin tinggi pula kemungkinan munculnya masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan yang semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaman (2014) yang membuktikan bahwa konflik keagenan banyak dipengaruhi oleh *insider ownership*. *Insider ownership* adalah pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar jumlah *insider ownership* maka akan semakin kecil konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Agensi

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel biaya keagenan pada perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham institusional pada perusahaan Tekstil tidak melakukan pengendalian dan pengawasan yang ketat terhadap keputusan manajer meskipun mereka memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mempengaruhi keputusan manajer. Pemegang saham institusional tidak melaksanakan perannya sebagai pengawas perusahaan karena telah mempercayakan fungsi pengawasan kepada pemegang saham (manajer).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wijayanti (2015) Dalam jurnal Sintyawati dan Dewi (2018), yang membuktikan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional

akan mendorong pengawasan yang lebih efektif karena pihak institusi merupakan pihak yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya tingkat pengawasan yang dilakukan pihak pemegang saham institusional atas tindakan manajer yang kemudian mampu mengurangi biaya keagenan serta meningkatkan nilai perusahaan.

## **6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini pada pengujian data yang dilakukan terhadap dua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini biaya agensi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kepemilikan manajerial yang diuji menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap biaya agensi pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang diproyeksikan dengan rasio kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kepemilikan institusional yang diuji menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya agensi pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang diproyeksikan dengan rasio kepemilikan saham yang dimiliki institusional.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hasil rekomendasi yaitu:

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai cerminan untuk mengevaluasi biaya agensi pada industri tekstil yang terkait dengan penelitian ini, dan perusahaan dapat melakukan perbaikan pada biaya agensi untuk menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
2. Bagi manajer, diharapkan mampu menggunakan kebijakan sebaik mungkin dalam mengelola aset perusahaan agar tidak terjadi perbedaan pendapat dengan pemilik perusahaan dan agar mengurangi biaya agensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan bervariasi. Disamping itu juga dapat menambah variabel penelitian, seperti struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Hal ini dilihat dari beberapa jurnal yang menunjukkan adanya hubungan dengan biaya agensi. Disamping itu peneliti selanjutnya dapat mengambil unit industri lain di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini merupakan sektor yang memiliki cakupan cukup luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Deepublish.
- Amin, Fadillah. 2016. *Antologi Administrasi Publik & Pembangunan*. Malang. Universal Brawijaya Press (UB Press).
- Anshari, Abdul Ghofur. 2018. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Azheri, Busyra. 2014. *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Basri, Faisal, dan Munandar, Haris. 2013. *Lanskap Ekonomi Indonesia (Kajian dan renungan terhadap masalah-masalah struktural, transformasi baru, dan prospek perekonomian indonesia)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Bastian, Indra. 2013. *AKUNTANSI PENDIDIKAN*. Yogyakarta. Erlangga.

- Felynda, Afilia, dan Krisnawati, Astrie. 2018. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016)*. Festifal riset ilmiah manajemen dan Akuntansi. ISSN 2614 – 6681.
- Manurung, Adler Haymans. 2016. *CARA MENILAI PERUSAHAAN*. Jakarta. Gramedia.
- Margaretha, Farah, dan Afriyanti, Evi. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Volume xx. No. 03.
- Nurkhikmah. 2013. *Akuntansi sektor publik manajemen keuangan syariah*. Diperoleh dari <http://nurkhikmah.blogspot.com>. Diakses pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018. Jam 01:25:00 WIB.
- Pujiati. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi( Studi empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, Agus. 2014. *CORPORATE GOVERNANCE*. Jakarta. Gramedia.
- Retnadi, Djoko. 2014. *Memilih Bank Yang Sehat*. Jakarta. Gramedia.
- Santoso. 2016. *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta. Deepublish.
- Siswanto, Ely. 2014. *Good University Governance ( Prinsip dan Implementasi Dalam Pengambilan Pendapatan)*. Malang. Gunung Samudra.
- Setyaningsih, Theresia Martha. 2014. *Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Biaya Agensi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2011)*. Skripsi Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sulistiyanto, Sri. 2013. *Manajemen Laba ( Teori & Model Empiris)*. Jakarta. Grasindo.
- Ulfa, Riri Rofika. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Sektor Perdagangan di BEI*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Wida p, Ni Putu, dan Suartana, I Wayan. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Zaman, Badrus. 2014. *Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Agency Cost (studi pada perusahaan manufaktur di BEI)*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. ISSN. 2355 – 7249. Volume. 01. Nomor. 02